

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MEMBACA
PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTURAL
ANALITIK SINTETIK DI KELAS 1 SD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**KARMAWATI
NIM F34212076**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK 2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DI KELAS 1 SD

Karmawati, Mastar Asran, Kaswari

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : m.sorniabidin@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 7 mata-mata Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 30 siswa. Hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kemampuan guru menyusun RPP meningkat sebesar 0,61. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 0,48. Aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dengan persentase 7%. Berdasarkan kesimpulan maka metode SAS dapat dijadikan alternatif dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membaca permulaan.

Kata Kunci : Metode Struktural Analitik Sintetik, Membaca

Abstract: This study aims to improve student learning activities in reading beginning in grade 1 State Elementary School 7 spy Kayong District North West Kalimantan Province. The research method used is descriptive method. The sample was 30 students. The results of this study, it was concluded that the method of Structural Analytical Synthetic proven to improve students' learning activities. The ability of teachers prepare lesson plans increased by 0.61. The ability of teachers in implementing the learning increased by 0.48. Student learning activity increased with the percentage of 7%. Based on the conclusions of SAS can be used as an alternative method in an effort to improve student learning activities in reading the beginning..

Keywords: Structural Analytical Synthetic Methods, Reading

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal, yaitu kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami serta menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Akhadiyah, 1991/1992:31). Untuk memudahkan siswa dalam menguasai bacaan khususnya dalam membaca permulaan maka dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang mudah diingat dan dipahami oleh siswa, terutama hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan disekitarnya. Namun demikian, kenyataan dilapangan Pada saat guru kelas I meminta peserta didik untuk menirukan bacaan beberapa kalimat, kata dan huruf yang diperkenalkan banyak sekali anak yang masih bingung. Bahkan, ketika guru meminta kepada

peserta didik untuk membaca kembali secara individu dan bersama-sama bahkan berulang-ulang, peserta didik tampak mengalami kesulitan, bahkan dari 30 peserta didik hanya 6 orang saja yang mampu melakukannya, 4 orang yang masih tersendat-sendat, sementara 20 orang tidak mampu melakukannya dan kesulitan dalam mengingat huruf yang diucapkan guru. Sedangkan kegiatan membaca permulaan ini setiap hari dilakukan di kelas.

Kondisi ini sangat terlihat dari aktivitas belajar siswa yang kurang konsentrasi terhadap pembelajaran dan kurangnya minat membaca siswa yang lemah. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di kelas I SDN 7 Mata-Mata, peneliti merasakan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong masih rendah. Selama ini, guru kelas I dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan hanya terfokus pada buku saja, dan kurang memanfaatkan benda-benda atau gambar-gambar yang ada di dalam kelas, tidak mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar, sehingga aktivitas pembelajaran terkesan monoton dan kurang mengaktifkan siswa, padahal siswa bisa diajak berdialog untuk menyebutkan nama-nama benda yang ada didalam ruang kelas, lingkungan sekitar dan sebagainya. Memanfaatkan benda-benda yang ada pada lingkungan sekitar akan membantu siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, serta memotivasi siswa aktif dalam aktivitas belajar mengajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran membaca permulaan adalah dengan mengadakan variasi guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengubah metode ceramah menjadi metode SAS. (Subana dan Sunarti, 2011: 176) menyatakan bahwa, "Metode SAS (Struktural-Analisis-Sintetis), yaitu metode yang memulai pembelajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara keseluruhan, kemudian kalimat secara keseluruhan dianalisis (diuraikan) dan akhirnya digabungkan kembali ke bentuk semula (sintetik). "Dengan menggunakan metode SAS (Struktural-Analisis-Sintetis) ini, proses kegiatan belajar mengajar ini akan dirancang dengan menggunakan berbagai macam cara, antara lain dengan permainan kartu huruf, tampilan gambar-gambar, kerjasama antara peserta didik dan guru, serta peserta didik dan peserta didik dalam mencari huruf-huruf untuk ditempel di papan panel. Metode SAS (Struktural-Analisis-Sintetis) ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Santoso, dkk (2004: 1-2) menyatakan bahwa, " Bahasalah yang membedakan Manusia dan mahluk lainnya." Dengan bahasa manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang kasat mata, situasi kondisi yang lampau, kini maupun yang akan datang. Terkait dengan hal tersebut, Keraf (1986 :23) menyatakan bahwa, " apa yang dalam pengertian kita sehari-hari disebut bahasa itu meliputi dua bidang bunyi yang dihasilkan alat-alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi itu ."

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara Universal bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran

atau dengan kata lain bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Qonita Alya (2009 : 45) Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari symbol berupa huruf atau kata. Aktivitas itu meliputi dua proses, yaitu proses *decoding*, juga dikenal dengan istilah membaca teknis, dan proses pemahaman. Membaca teknis adalah proses pemahaman atas hubungan antar huruf(*grafem*) dan bunyi (*morfem*) atau menerjemahkan kata-kata tercetak menjadi bahasa lisan atau sejenisnya. (Munawir Yusuf, Sunardi, Mulyono Abdurrahman, 2003: 69).

Langkah-langkah pelaksanaan metode SAS membaca pemulaan tanpa buku;

1).Merekam bahasa siswa

Mula-mula Guru menunjukkan gambar gitar kepada siswa, kemudian berkata,” anak-anak ini gambar apa yang ibu pegang ini? “siswa menjawab”gitar”. jika ada siswa yang tidak bisa menjawab, guru mengulangi lagi, anak – anak ini gitar ya!

2).menampilkan gambar sambil bercerita

Guru menyuruh peserta didik membuka buku halaman 1. kemudian berkata, apa yang kamu lihat dihalaman 1 ? siswa menjawab, ”ini apa anak-anak? siswa menjawab menjawab, gitara kemudian guru mengulangnya “ya ini gitar “ jika terdapat siswatidak menjawab, maka guru menyebutkan kembali ucapan siswa, ” ini gitar Aldo“ guru menyuruh siswamenirukan kata-kata guru.

3).membaca kalimat secara struktural

Guru membacakan kalimat : ini gitar Aldo

4).Proses analitis dan sentetik

Menganalisis kalimat nama saya Udin menjadi kata dari kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. setelah itu huruf-huruf dikembalikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat. Dalam menganalisis kalimat guru selalu berinteraksi dengan siswa untuk mengambil huruf pada kotak yang tersedia. Berikut adalah contoh; membaca kalimat. gambar tidak diperlihatkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif Data yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang berupa skor kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metodeSAS di kelas I Sekolah Dasar Negeri 7 mata-mata.
2. Data yang berupa skor kemampuan guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS di kelas I Sekolah Dasar Negeri 7 mata-mata.
3. Data yang berupa skor aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa

Indonesia ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung di kelas I Sekolah Dasar Negeri 7 mata-mata.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi langsung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat. teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

Data skor peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data di analisis dengan teknik perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap: *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Tahap perencanaan

Langkah-langkah pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat penilaian dan lembar observasi. Kemudian untuk efektifitas proses penyampaian materi kepada para siswa, peneliti juga menyusun tahap pelaksanaan (*acting*).

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan teman sejawat sebagai observer mempersiapkan beberapa hal yaitu :

- a) Mendiskusikan dengan teman sejawat tentang tindakan yang akan di lakukan.
- b) Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah berdasarkan pengamatan di kelas oleh guru selama pembelajaran.
- c) Membuat RPP.
- d) Mempersiapkan materi pembelajaran dan sumber bahan ajar.
- e) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran.
- f) Mempersiapkan alat observasi dan alat evaluasi (tes)

Tahap Pelaksanaan

Implementasi dari perencanaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Dalam pelaksanaannya peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru menerapkan metode SAS pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 7 mata-mata kelas 1.

Tahap Pengamatan

peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan yakni dengan menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan kegiatan di kelas sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan. Pada tahap pengamatan ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Tahap Refleksi

Tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) Melakukan analisis yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan; (b) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan; (c) Membahas kendala-kendala yang ditemukan berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan; dan (d) Melakukan interpretasi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh, yang selanjutnya dilihat relevansinya dengan teori serta rencana yang telah ditetapkan. Adapun Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan metode Struktural Anlitik Sintetik membaca pemulaan tanpa buku adalah sebagai berikut;

1. Pendahuluan

- Guru memberi salam kepada siswa
- Guru mengajak semua siswa untuk berdoa.
- Guru menyapa siswa menanyakan kabar dan menanyakan kehadiran siswa.
- siswa diberi motivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan mengajak siswa menyanyi.
- Guru memberikan pemahaman bahwa semua yang ada didunia ini adalah ciptaan Tuhan
- siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.

2. Kegiatan inti

- Guru menunjukkan kartu huruf dan menempelkan huruf dipapan panel
mengajak peserta didik menyanyikan lagu a, b, c, d, e, f, g, h, I, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z (mengamati)
- siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau mengemukakan pendapatnya tentang huruf yang sudah diamati dan membagi kelompok menjadi 3 kelompok (menanya)
- Guru membagikan kartu huruf, kata, dan suku kata pada setiap kelompok
- Guru menunjukkan sebuah gambar gitar kepada siswa dan meminta siswa untuk menyebutkannya.
- Guru menempelkan gambar gitar dipapan panel, dan menempel kalimat ini gitar Aldo
- Kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok
- Guru meminta kepada setiap kelompok satu-satu orang untuk kedepan kelas, kelompok 1, 2, 3 berbaris dengan rapi kemudian mengambil kartu kata diatas meja kelompok 1 mencari kata ini, kelompok 2 mencari kata gitar, kelompok 3 mencari kata aldo
- siswa menunjukkan pada guru kemudian guru menempelkan dipapan panel
- Guru meminta perwakilan tiap kelompok 1 orang kedepan

kelas untuk mengambil kartu suku kata yang terdapat diatas meja

- Kelompok 1 mencari suku kata i dan ni , kelompok 2 mencari suku kata gi dan tar, dan kelompok 3 mencari suku kata al dan do kemudian peserta didik menunjukkan pada guru , kemudian guru menempelkan dipapan panel
- Selanjutnya kelompok satu semuanya maju kedepan dan meminta siswa mencari huruf i, n, i, kemudian kelompok dua mengambil huruf g, i, t, a, r, dan kelompok tiga mengambil huruf a,l,d,o dan menunjukkan pada guru dan guru menempelkan kepapan panel
- Seterusnya kelompok satu maju dan mengambil suku kata i, ni,gi, dan tar dan menunjukkan pada guru dan guru menempelkan dipapan panel.kelompok 2 mengambil suku kata al,dan do menunjukkan pada guru dan guru menempelkannya dipapan papan panelkelompok tiga maju mengambil kata ini, gitar, aldo
- Setelah selesai menyusun dan menganalisis kalimat menjadi kata,kata menjadi suku kata,suku kata menjadi rangkaian huruf-huruf, kemudian pengembalian menjadi kalimat utuh semula.
- Guru meminta kepada siswa untuk menghitung jumlah huruf pada kalimat dan menuliskannya kepapan tulis.
- Setelah merangkai kegiatan selesai, siswa diberikan tes membaca kedepan kelas satu persatu
- Guru memberikan arahan tentang bagaimana cara membaca kalimat, kata, suku kata, dan huruf

3. Penutup

- siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran/ menanyakan pelajaran apa saja yang sudah dipelajari .
- siswa diminta mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pelajaran.
- Guru melakukan penilaian hasil belajar.
- Mengajak siswa berdoa untuk menutup pelajaran.
- siswa diamati cara berdoa dan guru memperbaiki siswa yang sikapnya kurang benar dalam berdoa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas I Sekolah Dasar Negeri 7 mata-mata dilaksanakan oleh 1 orang guru dan siswa kelas I berjumlah 30 orang yang terdiri dari 18 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Melalui metode struktural analitik sintetik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari Data kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dan data peningkatan Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode Struktural Analisis Sintesis. Guru yang berperan sebagai kolaborator mencatat hal-hal yang sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Tabel 1
Data Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

NO	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
A.Perumusan Tujuan Pembelajaran			
	1.Kejelasan rumusan	3,00	3,00
	2.Kelengkapan cakupan rumusan	2,50	3,00
	3.Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3,00	3,50
	Rata-rata skor A =	2,83	3,16
B.Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
	1.Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3,00	3,50
	2.Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3,00	3,00
	3.Keruntutan dan sistematik materi	2,00	3,00
	4.Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3,00	4,00
	Rata-rata skor B=	2,35	3,37
C.Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran			
	1.Kesesuaian Sumber belajar / media Pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3,00	3,50
	2.Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3,00	3,00
	3.Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3,00	4,00
	Rata-rata skor C =	2,83	3,50
D.Skenario / Kegiatan Pembelajaran			
	1.Merekam bahasa peserta didik melalui pertanyaan	3,00	3,50
	2.Menampilkan gambar sambil bercerita	3,00	3,00
	3. Membaca kalimat secara struktural/utuh	2,50	3,00
	4.Proses analisis dan sintesis	2,50	3,50
	Rata-rata skor D =	2,75	3,25

E.Penilaian Hasil Belajar		
1.Kesesuaian tehnik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3,00	3,50
2. Kejelasan prosedur penilaian	2,50	3,00
3.Kelengkapan instrument	3,50	4,00
Rata-rata skor E=	2,98	3,50
Skor Total A + B + C +D +E =	13,74	16,78
Skor Rata-rata IPKG I	2,74	3,35

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP, terlihat bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP yang di buktikan dengan meningkatnya aspek kemampuan guru dalam menyusun RPP. Rata-rata skor pada siklus pertama yaitu 2,74 meningkat menjadi 3,35. Dengan demikian peningkatan kemampuan peneliti dalam menyusun RPP dari siklus pertama ke siklus kedua adalah 16,66 %.

Tabel 2

Rekapitulasi Kemampuan Melaksanakan Rencana Pembelajaran (RPP)

NO	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
I.PRAPEMBELAJARAN			
1.	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajar	3,00	3,00
2.	Memeriksa kesiapan siswa	3,50	4,00
	Rata-rata skor I =	3,25	3,50
II.MEMBUKA PEMBELAJARAN			
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	3,00	4,00
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana	3,00	3,00
3.	Menyampaikan kompotensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	2,50	3,00
	Rata-rata skor II =	2,83	3,33
III.KEGIATAN PEMBELAJARAN			
A.Penguasaan materi pembelajaran			
1.	Meneunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3,00	3,50
2.	Mengatkan materi dengan pengetahuan yang rerelevan	2,50	3,00
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3,00	4,00
	Rata-rata skor A =	2,83	3,50
B.Pendekatan/Strategi Pembelajaran			
1.	Merekam bahasa peserta didik dengan pertanyaan	3,00	3,50
2.	Menampilkan gambar sambil bercerita	2,00	3,00
3.	Membaca kalimat secara struktural	2,50	3,00
4.	Proses analisis	3,00	3,50
5.	Proses sintesis	3,00	3,50

Rata-rata skor B =	2,70	3,30
C.Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar		
1.Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	2,50	3,50
2.Menghasilkan pesan yang menarik	3,00	3,00
3.Menggunakan media secara efektif dan efisien	2,00	2,50
4.Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3,00	4,00
Rata-rata C =	2,62	3,25
D.Pembelajaran yang memicu dan Memelihara keterlibatan siswa		
1.Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3,00	3,50
2.Merespon positif partisipasi siswa	3,00	3,00
3.Memfasilitasi terjadinya intraksi guru, siswa, dan sumber belajar	3,00	3,50
4.Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	2,50	4,00
5.Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3,00	3,00
6.Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3,50	4,00
Rata-rata skor D =	2,99	3,49
E.Jenis-jenis aktivitas belajar		
1.Memberikan kesempatan kepada Peserta didik mengamati gambar yang ditempel pada papan panel	3,00	3,00
2.Memberikan kesempatan kepada Peserta didik mengajukan pertanyaan, memberikan saran mengemukakan pendapat, dan diskusi	3,50	4,00
3.Mengintruksikan peserta didik untuk mendengar penjelasan pembelajaran	2,50	3,00
4.Mengintruksikan kepada peserta didik untuk menulis, mengerjakan latihan dan menyalin	3,00	3,50
Rata-rata skor E =	3,00	3,37
F.Bahasa Indonesia		
1. Menerapkan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman langsung	3,00	4,00
2. Menginteraksikan keterampilan berbahasa Indonesia dan menggunakan bahasa daerah sebagai wujud keterampilan proses dalam mengajarkan membaca permulaan	3,00	3,00
Rata-rata skor F =	3,00	3,50
G.Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1.Memantau kemampuan Membaca	3,00	3,50
2.Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	2,50	4,00
Rata-rata skor G =	3,25	3,75
H.Penggunaan Bahasa		

1.Menggunakan bahasa lisan secara baik dan lancar	3,00	3,00
2.Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar	3,00	4,00
3.Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	2,50	3,00
Rata-rata skor H =	2,85	3,33
Jumlah rata-rata skor (A + B + C + D + E + F + G+H) =	23,24	27,49
Rata-rata skor III =	2,90	3,43
IV .Penutup		
1.Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	3,00	3,00
2.Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3,00	4,00
3.Melaksanakan tindak lanjut	2,00	2,50
Rata-rata skor IV	2,67	3,33
Skor Total (I + II + III + IV) =	11,65	13,59
Rata-rata skor IPKG 2 =	2,91	3,39

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. rata-rata skor pada siklus pertama yaitu 2,91 meningkat menjadi 3,39 pada siklus kedua. Dengan demikian peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua adalah 16,49%.

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Belajar siswa

Kondisi belajar	Persentase skor Aktivitas siswa				Peningkatan
	Siklus 1		siklus 2		
	Skor	%	Skor	%	

A.Aktivitas Fisik

1. Siswa memperhatikan guru	22	73%	25,50	85%	12%
2. Siswa menyiapkan peralatan belajar	25	85%	27	90%	5%
3.Siswa mengamati gambar	27	90%	28,50	95%	5%
4. Siswa membaca kalimat	22	73%	26,50	88,50%	15%

5. Peserta didik menggambar dan membuat garis bilangan	27	91%	28	93%	2%
6. Siswa senang dalam menulis dan mengerjakan tugas/latihan	23	76%	24,50	81,50%	5,50%
Rata-rata aktivitas fisik	24	81%	26,50	88%	7%
B. Aktivitas Mental					
1. Siswa dapat menyebutkan kembali kalimat yang telah di ucapkan	12	51%	17,50	59%	8%
2. Siswa menanggapi ucapan temannya (jawaban yang di ucapkan temannya)	18	61	21	70%	9%
3. Siswa dapat membedakan kalimat dengan kata	15	52%	19	63,50%	11%
Rata-rata aktivitas mental	16	55%	19	64%	9%
C. Aktivitas Emosional					
1. Siswa aktif bertanya	11	36%	14,50	48,50%	12,50%
2. Interaksi antara siswa dengan guru	21	70%	23,50	78,50%	8,50%
3. Siswa berani disuruh maju kedepan kelas	24	81%	26,50	88,50%	7,50%
4. Siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru	25	85%	27,50	91,50%	6,50%
Rata-rata aktivitas emosional	20	68%	24	76,50%	7,50%
Rata-rata A+B+C	20	69%	23	76%	7%

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian tentang aktivitas belajar siswa, diketahui bahwa guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema diriku dengan metode SAS. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari setiap siklusnya. pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 20 dengan persentase 69%, terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 23 dengan persentase 76%.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 September 2014 sampai dengan tanggal 22 September 2014 pada kelas 1B di SDN 7 mata-mata Kayong Utara. Kelas 1 B ini diberikan perlakuan berupa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengenalkan kartu kata, suku kata dan huruf terlebih dahulu kepada siswa di kelas 1 B. Berdasarkan lembar Observasi, semua tahap pembelajaran dapat terlaksana.

Untuk melihat peningkatan kemampuan peneliti sebagai guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari 18 aspek yang terbagi menjadi lima kategori kemampuan peneliti dalam menyusun perencanaan yaitu sebagai berikut.

1. Kategori perumusan Tujuan pembelajaran pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 2,83 meningkat menjadi 3,16 pada siklus ke dua.
2. Kategori pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 2,75 meningkat menjadi 3,37 pada siklus ke dua.
3. Kategori pemilihan sumber belajar/media pembelajaran pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 2,83 meningkat menjadi 3,50 pada siklus ke dua.
4. Kategori skenario atau kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 2,75 meningkat menjadi 3,25 pada siklus kedua.
5. Kategori penilaian hasil belajar pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 2,98 meningkat menjadi 3,50 pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan peneliti sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari 39 aspek yang terbagi menjadi 11 kategori kemampuan peneliti dalam mengajar yaitu sebagai berikut.

1. Kategori pra pembelajaran pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 3,25 meningkat menjadi 3,50 pada siklus kedua.
2. Kategori membuka pembelajaran pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 2,83 meningkat menjadi 3,33 pada siklus kedua
3. kategori penguasaan materi pembelajaran siklus pertama nilai rata-rata 3,00 meningkat menjadi 3,50 pada siklus kedua
4. kategori pendekatan/strategi pembelajaran pada siklus pertama nilai rata-rata 2,75 meningkat menjadi 3,25 pada siklus kedua
5. kategori pemfaatan media pembelajaran/sumber belajar pada siklus pertama nilai rata-rata 2,62 meningkat menjadi 3,22 pada siklus kedua
6. kategori pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik pada siklus pertama nilai rata-rata 2,99 meningkat menjadi 3,49 pada siklus kedua
7. kategori jenis-jenis aktivitas belajar pada siklus pertama nilai rata-rata 3,00 meningkat menjadi 3,37 pada siklus kedua
8. kategori Bahasa Indonesia pada siklus pertama nilai rata-rata 3,00 meningkat menjadi 3,50 pada siklus kedua
9. kategori penilaian proses dan hasil belajar pada siklus pertama nilai rata-rata 3,25 meningkat menjadi 3,75 pada siklus kedua

10. kategori penggunaan bahasa pada siklus pertama nilai rata-rata 2,90 meningkat menjadi 3,42 pada siklus kedua
11. kategori penutup pada siklus pertama nilai rata-rata 2,67 meningkat menjadi 3,33 pada siklus kedua.

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. rata-rata skor pada siklus pertama yaitu 2,91 meningkat menjadi 3,39 pada siklus kedua. Dengan demikian peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua adalah 16,49%.

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian tentang aktivitas belajar siswa, diketahui bahwa guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema diriku dengan metode SAS. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari setiap siklusnya. pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 20 dengan persentase 69%, terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 23 dengan persentase 76%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kolaborasi sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, ditemukan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari 30 peserta didik, sebanyak 80% pasif, diam, dan tidak serius dalam belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan, maka masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, penggunaan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 7 mata-mata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode Struktural Analitik Sintetik dalam membaca permulaan dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,74 (baik) meningkat menjadi 3,35 (baik) pada siklus II. Dengan demikian peningkatan kemampuan peneliti dalam menyusun rencana pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua adalah 0,61. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode SAS nilai rata-rata 2,91 (baik) meningkat menjadi 3,39 (baik) pada siklus kedua. Dengan demikian peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan rencana pembelajaran dari siklus pertama ke siklus ke dua adalah 0,48.

Kemampuan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus pertama rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 20 dengan persentasenya 69% terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 23 dengan pesentase 76%. Dengan demikian aktivitas belajar siswa dari siklus pertama ke siklus ke dua adalah 7%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1)Guru sebaiknya menggunakan metode SAS dalam mengajar membaca permulaan agar memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat, serta memudahkan peserta didik dalam menganalisis dan mensintesis sebuah kalimat, memudahkan peserta didik dalam kegiatan membaca baik secara mandiri maupun berkelompok.(2)Penggunaan metode SAS sebaiknya menggunakan gambar-gambar dan kartu-kartu huruf, suku kata, kata dan kalimat yang sering di lihat dan digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.(3)Penggunaan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya disiapkan dan dirancang dengan sebaik mungkin agar pelaksanaanya dapat memberikan hasil yang maksimal.(4)Dalam melakukan pembelajaran disarankan agar guru memiliki strategi dan kesabaran dalam membimbing peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- FKIP Untan. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan
- Munawir yusuf, Sunardi, Mulyono Abdurrahman.(2003). **Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar**. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Purwanti Wulandari. (2013). **Sastra Bahasa. Bandung**: Pustaka Abadi
- Qonita Alya. (2009). **Kamus Bahasa Indonesia**. Semarang: CV.Budaya Karya
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). **Metode Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman A.M.(2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subana dan Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: CV Pustaka Setia.

Taufani C.K. ((2008). **Menginstal Minat Baca Siswa**. Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi.

Trianto. (2009). **Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik**. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.